

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap penduduk di suatu negara membutuhkan perlindungan kesehatan sebagai kebutuhan dasar kehidupan. Salah satu bentuk perlindungan tersebut adalah jaminan kesehatan. Asuransi kesehatan adalah produk yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan peserta asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit, dimana biasanya ada dua jenis perawatan yang ditawarkan yaitu rawat inap dan rawat jalan (Sari, 2018)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 (UU NOMOR 40, 2004) Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dijelaskan bahwa Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. Salah satu dari sistem jaminan sosial nasional adalah jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Melalui program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, negara hadir di tengah masyarakat untuk memastikan seluruh penduduk Indonesia terlindungi oleh Jaminan Kesehatan yang komprehensif, adil dan merata. Salah satu misi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah memperluas kepesertaan JKN-KIS mencakup seluruh Indonesia kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi masyarakat serta meningkatkan kepatuhan kepesertaan. Upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam rangka mencapai *universal health coverage* artinya seluruh penduduk di Indonesia wajib terdaftar sebagai peserta JKN-KIS, maka penting bagi semua sektor

untuk turut mendukung dan melakukan berbagai upaya agar seluruh Penduduk Indonesia terdaftar sebagai peserta JKN dengan bukti kepemilikan kartu JKN. (Kurniawati & Rachmayanti, 2018)

Masyarakat yang belum menjadi peserta JKN dihimbau agar mendaftarkan dirinya sebagai peserta JKN KIS agar tujuan *universal health coverage* tercapai. Ada banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mau mendaftarkan dirinya menjadi peserta JKN. Sesuai dengan konsep perilaku Kesehatan dalam buku Notoatmodjo mendaftar sebagai peserta JKN juga merupakan salah satu perilaku Kesehatan yang dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yaitu predisposisi (umur, jenis kelamin, status perkawinan, besar keluarga, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap), faktor pendukung (pendapatan, kemampuan membayar, keikutsertaan asuransi, informasi, dukungan keluarga) dan faktor kebutuhan (kondisi kesehatan, gejala sakit, ketidakmampuan bekerja. (Notoatmodjo, 2007)

Keikutsertaan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengetahuan yang saling memiliki hubungan erat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novya, L. dkk., 2017) bahwa menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA (33,3) dengan pengetahuan tentang JKN dalam kategori cukup. Menurut penelitian yang dilakukan (Tukiyo dkk., 2020) 87% responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar telah mengikuti kepesertaan JKN dan patuh dalam membayar iuran bulanan JKN. Jika masyarakat paham tentang JKN, maka akan mendukung program tersebut, yang akan berdampak pada peningkatan kepesertaan JKN.

Informasi tentang JKN yang belum cukup dikarenakan (1) informasi yang disampaikan kepada masyarakat terbatas dengan faktor media sosial yang terbatas, (2) distribusi informasi yang tidak merata seperti masyarakat sibuk bekerja dan masyarakat yang apatis menjadikan masyarakat kurang mengetahui tentang manfaat JKN. Sedangkan faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi dan sosialisasi yang diterima

masyarakat. Kurangnya media informasi maupun sosialisasi dari pemerintah mengenai kepesertaan JKN mempengaruhi opini publik dan masyarakat sehingga pengetahuan menjadi rendah. Sehingga perlunya media promosi JKN yang mencakup semua kalangan dan daerah yang ada agar masyarakat mendapatkan informasi yang merata. Sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan secara langsung dan berkala berperan penting dalam pengetahuan masyarakat untuk ikut serta menjadi peserta JKN dalam BPJS Kesehatan (Kurniawati & Rachmayanti, 2018)

Faktor yang dibutuhkan untuk mengikuti program JKN tidak hanya informasi yang diperoleh, akan tetapi juga diperlukan dukungan keluarga. Dukungan ini dapat memotivasi seseorang untuk ikut serta dalam JKN. Dukungan keluarga juga penting dalam kepesertaan JKN baik dukungan informasi maupun dukungan pengambilan keputusan untuk keikutsertaan JKN karena jumlah anggota yang banyak dan semakin banyak pula iuran yang harus dibayarkan (Purwaningsih, 2017) Faktor lain yang berkaitan dengan keikutsertaan dalam JKN yaitu penghasilan keluarga karena untuk mengikuti JKN mandiri peserta diwajibkan membayar iuran sendiri. Penghasilan yang cukup dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk mengikuti kepesertaan JKN (Nelisma dkk., 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Sismonev DJSN, 2021), dapat diketahui bahwa jumlah peserta JKN mencapai 229.516.068 Juta jiwa di seluruh Indonesia yang terdiri dari 99.145.571 Juta peserta penerima bantuan iuran (PBI APBN) dan 36.018.047 Juta peserta penerima bantuan iuran (PBI APBD). 59.056.357 Juta pekerja penerima upah (PPU) 30.915.829 Juta peserta bukan penerima upah (PBPU) dan 4.378.264 Juta Bukan Pekerja (BP) sedangkan yang tidak menjadi peserta JKN sejumlah 41.552.288 juta jiwa sesuai dengan update terbaru pada bulan November 2021 pada sistem monitoring terpadu Dewan Jaminan Sosial Nasional.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Timur, berdasarkan (Sismonev DJSN, 2021) cakupan kepesertaan program JKN di Jawa Timur

mencapai 75,05% atau setara dengan 29.933.427 jiwa sedangkan untuk cakupan di Kabupaten Ponorogo sebesar 69.79% yaitu 608.415 jiwa terdiri dari 450.804 jiwa peserta penerima bantuan iuran (PBI) dan 157.611 jiwa peserta Non penerima bantuan iuran (Non PBI)

Berdasarkan uraian diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan singkat tentang kepesertaan JKN kepada 10 orang Kepala Keluarga di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan diperoleh hasil 6 orang Kepala keluarga sudah terdaftar menjadi peserta JKN dan 4 orang Kepala Keluarga belum menjadi peserta JKN. Data Profil Kelurahan kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan jumlah KK (Kepala Keluarga) 183. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada kepala keluarga yang dianggap sebagai pengambil keputusan dalam keluarga dan pemberi nafkah untuk sebuah keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Masyarakat yang belum menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Kertosari RW 002 di Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran masyarakat yang belum menjadi peserta jaminan Kesehatan nasional di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran masyarakat yang belum menjadi peserta jaminan Kesehatan nasional di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan responden di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan tentang JKN.
- b. Mendeskripsikan sikap responden di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan tentang JKN.

- c. Mendeskripsikan dukungan keluarga responden di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan tentang JKN.
- d. Mendeskripsikan penghasilan responden di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan tentang JKN.
- e. Mendeskripsikan Pendidikan responden di Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan tentang JKN.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Kertosari RW 002 Lingkungan Kertosari Selatan Mengetahui pentingnya mengikuti jaminan kesehatan nasional untuk perlindungan Kesehatan.
2. Bagi BPJS Kesehatan Kabupaten Ponorogo
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk BPJS Kesehatan Kabupaten Ponorogo mengenai Gambaran Masyarakat yang belum menjadi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kelurahan Kertosari RW 002 Kabupaten Ponorogo.
3. Bagi Prodi D3 Asuransi Kesehatan
Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pengembangan penelitian bagi Prodi D3 Asuransi Kesehatan.
4. Bagi Peneliti
Mendapatkan pengalaman berharga dan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di Prodi Asuransi Kesehatan.